

Kemampuan Guru dalam Mengajar Aktivitas Musik di TK

Teacher's Ability in Teaching Music Activities in Kindergarten

Hesti Putri Setianingsih^{1*}, Endah Tri Wahyuningsih², Nur Eka Wahyuningsih Riyadi³

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam,
STAI Terpadu Yogyakarta, Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam penggunaan musik dan mengidentifikasi jenis-jenis pembelajaran musik yang diterapkan di TK dalam menstimulasi perkembangan seni musik anak usia dini. Guru di TK (N=100) di daerah Taman Kanak-Kanak Kota Palu dimintai data untuk mengisi kuisioner secara *online* melalui *google form*. Mayoritas guru menggunakan musik dilakukan setiap hari terutama aktivitas pembelajaran menyanyi, mendengarkan lagu-lagu anak-anak yang diputar melalui kaset, dan aktivitas pembelajaran gerak dan lagu. Guru juga menggunakan musik untuk membangun semangat anak, mengalihkan perhatian anak ketika anak mulai bosan di dalam kelas, dan melibatkan anak dalam segala aktivitasnya menggunakan musik untuk menghubungkan tema-tema yang akan dipelajari pada saat itu. Guru menganggap musik sebagai hal yang penting dan paling dominan dalam pembelajaran anak usia dini, karena berkontribusi banyak terhadap pembelajaran dan perkembangan otak anak. Akan tetapi yang menjadi hambatan saat ini menurutnya karena keterbatasan kemampuan guru dalam bermusik dan belum ada pelatihan mengenai pentingnya pembelajaran musik pada anak usia dini sehingga diyakini saat ini keterbatasan guru dalam memberikan pembelajaran musik di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, implementasi untuk persiapan guru dan pelatihan guru untuk belajar musik pada anak usia dini perlu untuk disosialisasikan.

Kata Kunci Pembelajaran Musik, Kemampuan Guru, Anak Usia Dini

Abstract This study aims to explore the teacher's role in the use of music and identify the types of music learning applied in kindergarten in stimulating the development of early childhood music. Teachers in kindergartens (N=100) in the kindergarten area of Palu City were asked for data to fill out online questionnaires via *google form*. Most teachers stated that the use of music is always done every day, especially singing learning activities, listening to children's songs played through cassettes and movement and song learning activities. Teachers also use music to build children's enthusiasm, distract children when children get bored in class, and involve children in all their activities using music to connect the themes that will be studied at that time. Teachers consider music to be the most important and dominant thing in early childhood learning, because it contributes a lot to children's learning and brain development. However, the current obstacle, according to him, is because of the limited ability of teachers in music and there has been no training on the importance of learning music in early childhood, so it is believed that currently teachers are limited in providing music lessons in kindergarten. Therefore, the implementation of teacher preparation and teacher training to learn music in early childhood needs to be socialized.

Keywords Music Learning, Teacher's Ability, Early Childhood

Corresponding Author*

E-mail: hesput94@gmail.com

Received 1 July 2022; Accepted 27 August 2022; Available Online 30 September 2022

1. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan saat ini lebih berorientasi pada pengembangan akademik. Sedangkan pengembangan pada aspek afektif dan psikomotor sering terabaikan sehingga berpengaruh pada fokus guru yang lebih mengedepankan keberhasilan pembelajaran yang berorientasi kepada akademik. Kebanyakan guru masih belum memahami pentingnya pengetahuan tentang langkah-langkah mengajarkan lagu. Hal ini jika dilakukan dengan benar dapat mengembangkan kemampuan anak yang lain. Guru melupakan langkah-langkah mengajarkan sebuah lagu pada anak usia dini. Pada umumnya guru mengajarkan secara langsung lagu kepada anak didik dengan pengetahuan seadanya. Pembelajaran di PAUD menggunakan pendekatan tematik. Semua yang diajarkan mengacu pada tema/subtema yang tujuannya sebagai perantara untuk memudahkan anak mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Akhir-akhir ini banyak kajian tentang penelitian perkembangan otak. Ternyata pada salah satu penelitiannya disebutkan bahwa musik sangat berpengaruh dalam perkembangan otak anak dan berpengaruh pada perkembangan yang lainnya. Salah satu penelitian yang mengkaji terkait dengan musik yaitu ditemukannya hubungan antara keterampilan musik terhadap manipulasi bicara pada anak usia dini, dan kesadaran fonologis dan perkembangan membaca. Gromko (2005) mempelajari anak-anak TK yang menerima 4 bulan pengajaran musik selama 30 menit sekali per minggu. Instruksi tersebut termasuk pembuatan musik aktif dan gerakan kinestetik untuk menekankan ketukan, ritme, dan nada yang stabil serta hubungan suara dengan simbol. Dalam mengajarkan ketrampilan bermain alat musik sejak dini sehingga kedepannya anak dapat terus menggunakan musik sebagai penunjang bagi proses perkembangannya. Pembelajaran ketrampilan bermain alat musik dapat dimulai dengan pembelajaran alat musik yang sederhana seperti drum yang mengajarkan anak tentang ritme musik.

Selain itu pendidikan musik untuk anak usia dini sangat penting dan memberikan efek-efek positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam masa *golden age*. Musik sangat berpengaruh pada anak usia dini karena dapat mengembangkan intelegensi anak, kemampuan berbahasa, kemampuan koordinasi serta mengembangkan imajinatif anak. Pembelajaran seni musik dapat mengembangkan talenta dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya dalam bidang bahasa, komunikasi, fisik, emosi, kognitif, pengetahuan, sosial, dan estetika (Priyanto, 2013).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa musik juga merangsang perkembangan otak dengan cepat, bahkan sejak anak dalam kandungan. Misalnya, musik Mozart sangat berpengaruh ketika anak-anak yang mendengarkan musik jenis ini sering kali memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik yang melekat sepanjang hidupnya. Meskipun temuan ini membutuhkan bukti yang jauh lebih konkret, banyak aspek perkembangan dapat dirangsang melalui musik. Penggunaan unsur musik dalam pembelajaran menarik perhatian anak-anak. Selain perkembangan kognitif, stimulasi bahasa dapat dikembangkan melalui menghafal lirik lagu dalam lagu yang didengarkan

anak-anak. Ada korelasi positif antara bermain musik dan keterampilan membaca pada anak usia dini. Selain itu, pengaruh musik terhadap perkembangan anak adalah berpengaruh terhadap literasi awal anak, berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak, meningkatkan kemampuan sosial emosional, meningkatkan kemampuan fisik, dan meningkatkan kreativitas anak. Stimulus dari alunan musik akan mendorong munculnya kreativitas. Salah satu manfaat mendengarkan musik untuk perkembangan anak yaitu dapat merangsang daya ingat anak (Olii, 2019).

Pengalaman bermusik anak usia dini biasanya diperkenalkan di lingkungan sekolah, guru biasanya mengajar anak-anak usia TK dengan musik berupa nyanyian. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru merupakan kunci dari keberhasilan mendidik anak. Guru memiliki peran strategis dalam proses membelajarkan anak untuk mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Sedangkan yang diketahui guru TK selalu menghubungkan aktivitas pembelajaran dan bermain dengan nyanyian yang menyenangkan agar pembelajaran dan pengalaman yang anak dapatkan lebih banyak dalam proses perkembangannya (DAP) (Kemple, Batey, & Hartle, 2004). Agar aktivitas musik di TK seperti mendengarkan musik, menyanyi, memainkan instrument musik yang sederhana menjadi sebuah pembelajaran yang bermanfaat bagi anak, maka diperlukan kemampuan dari seorang guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Wicaksono (2009: 11), menyatakan kreativitas pembelajaran musik dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam mengelola pembelajaran musik.

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa aktivitas umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak yaitu bernyanyi, bermain music, gerak ritmis, dan mendengarkan musik. Bernyanyi untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Bermain musik membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Cara mempelajari sebuah karya musik yaitu dengan memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri. Gerak ritmis digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot. Mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok

Penelitian lain juga disebutkan agar aktivitas musik, bernyanyi, memainkan instrument musik sederhana, dan lain-lain menjadi sebuah proses yang berarti bagi anak, maka diperlukan kemampuan guru guna untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaannya dalam menentukan sebuah kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan menentukan kegiatan pengalaman musik yang sesuai dengan tema pembelajaran dan aspek perkembangan yang ada di TK, merancang bentuk kegiatan pengalaman musik yang akan dilakukan, menentukan jenis karya musik

dan lagu model yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran, dan menentukan media alat musik untuk mendukung proses pembelajaran (Utomo, 2004).

Peraturan tentang Standar Seni Nasional tahun 2014 mengenai pengajaran terhadap guru TK terkait pendidikan musik yang sesuai dengan pedoman DAP yang ditetapkan oleh Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda (NAEYC, 2015). DAP yang disebutkan sesuai dengan standar profesional anak usia dini, sering dianggap sebagai kerangka utama untuk praktik terbaik dalam mengajar anak usia dini sejak lahir hingga usia 8 tahun (Copple & Bredekamp, 2010). Kerangka kerja ini dibagi menjadi beberapa bagian yang sesuai dengan tahapan usia anak (misalnya, usia 3-5 tahun) dan sesuai dengan bidang aspek perkembangan, seperti matematika, sains, seni, dan bahasa. Pembelajaran yang berpusat pada anak, pengembangan karakter diri, dan konteks budaya, DAP dibangun untuk mewakili perspektif holistik pada pendidikan anak usia dini dengan fokus bermain dan interaksi sosial (Lee & Lin, 2013). Namun, saat ini DAP hanya memiliki bagian terbatas yang berfokus pada musik saja, sehingga seringkali musik menjadi bagian dari sebuah pengalaman seni kreatif. Hal ini menciptakan dugaan yang berbeda-beda tentang pentingnya musik pada anak usia dini. Sehingga, banyak orang menganggap pembelajaran matematika lebih penting dibandingkan pembelajaran seni (Rajan, 2012, 2014).

Musik dianggap sebagai area pembelajaran utama dalam kerangka kurikulum di seluruh dunia, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Boletín Oficial del Estado (BOE), 2006; Dewan Pengembangan Kurikulum (CDC), 2017; Baru Departemen Pendidikan Negara Bagian York (NYSED), 2019). Kurikulum PAUD saat ini mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran musik setiap hari. Jenis kegiatan yang sering direkomendasikan termasuk menyanyi, gerak dan lagu, efek suara keras dan lirih dan kegiatan pembelajaran tema yang terintegrasi dengan lagu-lagu. Namun, pada kenyataannya praktik pendidikan musik di lingkungan PAUD di Negara-negara Barat dan negara-negara Timur jarang mencerminkan visi yang digariskan dalam kerangka kurikulum.

Meskipun NAEYC mempromosikan pengintegrasian kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak dari lahir sampai usia 8 tahun, misalkan bagaimana musik harus diajarkan dan digunakan dalam pengaturan prasekolah yang berpusat pada guru. Jenis kegiatan musik di TK yang paling umum dan sering digunakan adalah lagu-lagu kelompok, jari-jari, atau musik yang digunakan saat transisi (Dartt, 2009). Beberapa penelitian menemukan bagaimana guru TK menggunakan musik di kelas setiap hari dan bagaimana musik tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran tema di sekolah (Colwell, 2008). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru dalam penggunaan musik dan mengidentifikasi jenis-jenis pembelajaran musik yang diterapkan di TK dalam menstimulasi perkembangan seni musik anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini fokus pada program prasekolah usia TK di wilayah kota Palu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* untuk memilih semua situs prasekolah taman nasional (N = 50). Beberapa guru TK wilayah Palu mengisi tautan *survey* yang telah dibuat melalui *google form* yang disebar melalui *WhatsApp*. Peserta memberikan informasi terkait dengan data yang dihimpun melalui *survey* online tersebut. Guru di TK menerima pesan pengingat lanjutan setelah 2 minggu setelah pesan awal dikirim. Dari 150 guru prasekolah yang mewakili populasi target, 100 (tingkat respons = 75%, margin kesalahan = 6,5%) melengkapi kuesioner.

Rancangan kuesioner termasuk item jenis pilihan ganda, item skala Likert, dan item terbuka yang memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi tanggapan naratif berupa kata-kata. Kuisisioner diujicobakan sebanyak 17 item kepada lima guru prasekolah di TK wilayah kota Palu. Item kuesioner dibagi ke dalam empat bagian atau kategori utama: yaitu latar belakang guru prasekolah, laporan guru prasekolah tentang aktivitas musik di kelas, keyakinan guru TK, dan refleksi guru prasekolah. Peserta menggunakan item jenis pilihan untuk melaporkan tingkat pendidikan tertinggi mereka, sertifikat atau pelatihan musik yang relevan, program prasekolah yang mengikuti kurikulum tertentu, dan informasi keselarasan pengajaran dengan Standar Inti Nasional untuk Pendidikan Musik.

Selain itu, mengumpulkan data terkait ketersediaan guru kursus musik di sekolah, frekuensi penggunaan musik digunakan di kelas, jenis musik yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, penampilan musik kepada anak-anak, jenis instrumen yang diajarkan pada anak-anak di siang hari, dan kesempatan anak-anak untuk menghadiri pertunjukan musik secara langsung. Dalam menanggapi item jenis Likert ini, guru membagikan pengalamannya tentang pentingnya musik untuk pembelajaran anak-anak dan kepercayaan dalam mengajar musik. Item terbuka memungkinkan guru prasekolah untuk memberikan deskripsi mendetail tentang bagaimana musik digunakan pada siang hari atau selama pelajaran tertentu, merefleksikan nilai musik dalam praktik mengajarnya, dan menguraikan tantangan yang terkait dengan penggunaan musik di kelas.

Tanggapan terhadap item jenis pilihan dan jenis skala Likert yang membahas latar belakang guru prasekolah, laporan kegiatan musik kelas, dan pengalamannya diringkas menggunakan statistik deskriptif dasar (frekuensi dan persentase) dan angka. Adapun analisis data kualitatif dibagi dalam tiga langkah. Pertama, seperti yang dikemukakan Creswell (2002), secara individual memberi kode tanggapan terbuka. Kemudian mengumpulkan kode-kode ini ke dalam lima tema termasuk jenis musik yang ada di kelas, contoh bagaimana musik digunakan di kelas, pengalaman dengan pertunjukan langsung, menilai musik, dan sumber daya guru terkait pemahaman tentang musik. Kedua, menggunakan pendekatan pengkodean deduktif untuk membandingkan tema yang muncul dengan item yang telah ditentukan berupa data kuantitatif yang terdaftar dalam survei (Creswell, 2002). Hal ini untuk mengidentifikasi jika representasi numerik selaras dengan pernyataan deskriptif guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Deskriptif dan Tema yang Muncul Disusun dan Disajikan Sesuai dengan Kategori Kuesioner Utama.

Kategori 1: Latar Belakang Guru

Latar belakang Pendidikan S2 Magister merupakan gelar tertinggi yang dimiliki guru TK sebanyak (2%, N = 5), sedangkan gelar Sarjana masih menjadi yang paling banyak (45%, N= 80) atau gelar Diploma sebanyak (5%, N = 10). Sejumlah besar guru (85%, N = 70) melaporkan bahwa guru tidak memiliki pelatihan atau sertifikat khusus dalam pembelajaran musik. Namun, subsampel yang lebih kecil (36%, N = 44) melaporkan bernyanyi dalam paduan suara, bermain gitar, *keyboard*, atau piano, sebagai contoh pengalaman dalam bermusik.

Selain itu belajar tentang perbendaharaan lagu erat kaitannya dengan kemampuan mengembangkan pembelajaran musik di TK (Brophy, 2010). Ada beberapa hal yang menyebabkan minimnya perbendaharaan lagu guru di TK. Pertama, rendahnya kemampuan guru dalam membaca notasi music berupa notasi balok dan notasi angka. Beberapa guru mampu membaca notasi angka, tetapi masih belum mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa yang dibaca tersebut benar. Kedua, rendahnya kemauan mencari sendiri lagu-lagu baru melalui media audio maupun audiovisual. Beberapa lagu anak saat ini dapat dinikmati melalui kaset, CD, DVD, maupun media penyimpan data lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk dapat memperoleh kaset, CD, DVD maupun media penyimpan data lainnya tersebut. Penambahan perbendaharaan lagu dari media-media tersebut, dapat dilakukan dengan cara mendengarkan secara seksama, kemudian mengulang menyanyikannya sendiri dan ikut mengiringi lagu yang di dengar dari media-media penyimpan tersebut. Ketiga, tingginya tingkat ketergantungan pada guru khusus musik. Penunjukkan guru khusus musik untuk mengajarkan lagu-lagu baru pada siswa, menyebabkan muncul budaya malas mempelajari lagu-lagu baru dari guru lain. Akibatnya, perbendaharaan lagu guru tidak berkembang.

Kategori 2: Penggunaan Musik di Kelas

Guru di TK tidak mempunyai keahlian khusus dalam pembelajaran music, tetapi guru tetap menggunakan musik sebagai bentuk pembelajaarn di sekolah (55%, N = 89). Guru masih menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran musik setiap hari di kelas (53%, N = 120). Tetapi ada juga sekolah yang mendatangkan guru seni musik setiap bulan sekali untuk memberikan pembelajaran di kelas (29%, N = 45). Biasanya guru dalam membelajarkan aktivitas musik di kelas menggunakan rekaman kaset yang dinyalakan setiap pagi sebelum anak-anak masuk kelas maupun saat istirahat sekolah (95%, N = 100).

Jenis musik yang digunakan di TK biasanya lagu-lagu anak, lagu kebangsaan dan lagu-lagu daerah. Tetapi banyak sekolah yang melaporkan terkait dengan alat musik yang dimiliki oleh sekolah masih sangat terbatas bahkan ada sekolah yang tidak ada satupun alat musik yang dimiliki. Biasanya guru hanya menggunakan marakas dan gitar untuk mengenalkan alat music kepada anak.

“Kami saat mengajar di kelas selalu menggunakan nyanyian agar anak lebih bersemangat, lagu biasanya kami sesuaikan dengan tema untuk lagu-lagu yang harus di hafal anak. Tetapi untuk kegiatan apersepsi menggunakan lagu-lagu yang sudah anak hafal. Di sekolah tidak ada les musik tetapi kami tetap memperkenalkan berbagai alat music baik alat musik tradisional maupun yang kontemporer kepada anak”

Guru juga diminta untuk menggambarkan guru dapat menggunakan aktivitas musik di sekolah atau sebagai bagian dari pelajaran khusus atau ekstrakurikuler.

“Sebenarnya di sekolah mempunyai keterbatasan kesediaan alat musik yang akan diperkenalkan oleh anak. Pembelajaran pengenalan alat musik biasanya menggunakan gambar, video dan terkadang kalau alat musiknya ada juga dibawa. Tapi biasanya yang tersedia hanya piano, gitar, marakas dan seruling itu saja yang lainnya hanya pengenalan lewat gambar dan video. Selain itu juga pengenalan nada-nada do-re-mi-fa-so-la-si-do kepada anak juga selalu diajarkan walaupun tidak mempunyai keahlian khusus dalam bermusik”

Pertanyaan terakhir terkait pernyataan terbuka tentang bagaimana guru menanggapi penggunaan musik di kelas dan diminta untuk menceritakannya. Tanggapan dari guru mengenai penggunaan musik di kelas yaitu guru selalu menggunakan aktivitas musik saat *circle time*, berbaris di halaman, saat istirahat guru memperdengarkan anak lagu lewat CD dan mengintegrasikan musik di dalam aktivitas pembelajaran tema di kelas. Cara paling umum yang digunakan guru untuk aktivitas musik kepada anak yaitu saat menyapa anak-anak waktu *morning time* dengan nyanyian yang dapat menggugah semangat anak-anak untuk belajar, melalui tepuk tangan, membentuk lingkaran dan bergerak bersama.

“Lagu pembuka yang selalu dinyanyikan anak-anak saat mau masuk ke dalam kelas, anak-anak berbaris di halaman dan mulai menyanyikan berbagai macam lagu yang sudah menjadi bagian aktivitas wajib bagi anak-anak. Setelah itu, masuk kelas anak-anak siap untuk berdoa gurupun memandu dengan nyanyian dan tepuk tangan untuk membuat anak-anak fokus dan semangat. Setelah itu mulai aktivitas berdoa dan dilanjutkan dengan aktivitas gerak dan lagu sebelum aktivitas pembelajaran di kelas. Jika ada anak yang mulai tidak kondusif kemudian guru mengalihkan dengan tepuk dan bernyanyi seperti itulah aktivitas pembelajaran musik di TK”

Guru juga menulis tentang cara menggunakan musik, lagu, dan aktivitas gerakan yang berbeda untuk mengajar anak-anak tentang konsep akademik, termasuk hari-hari dalam seminggu, warna, bentuk, angka, musim, dan pembelajaran lainnya.

“Anak-anak diminta untuk menyanyi lagu-lagu yang sudah mulai hafal seperti nama-nama anggota tubuh, nama-nama hari, bulan, angka, abjad, dan lain sebagainya baik itu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dipadukan dengan gerakan dan tepuk tangan agar anak-anak bersemangat”

Kategori 3: Pengalaman Guru

Guru menanggapi dalam jenis item skala likert bahwa mayoritas guru setuju atau sangat setuju bahwa musik berperan penting untuk perkembangan anak dan berharga untuk praktik pengajaran di sekolah (100%).

“Anak-anak belajar dan mengingat lebih baik melalui musik dan gerakan”

“Musik adalah elemen yang sangat penting di kelas. Musik menjadi bagian untuk memperkenalkan berbagai macam kosakata kepada anak”

“Anak banyak belajar bersosialisasi, ritme nada, dan belajar tentang diri mereka sendiri dan memberi mereka kepercayaan diri juga”

Mayoritas guru melaporkan bahwa penggunaan musik di kelas lebih sering digunakan dalam aktivitas pembelajaran (75%) dan guru merasa percaya diri dalam menggunakan nyanyian saat aktivitas di kelas walaupun suara tidak sebagus guru yang ada dalam bidang musik (95%). Sebaliknya, lebih dari setengah (85%) guru merasa memberikan aktivitas musik yang diintegrasikan dalam tema pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Guru-guru berharap bahwa dapat menggunakan piano, seruling, gitar dan lain sebagainya di dalam kelas dan ada pelatihan khusus bagi guru-guru untuk pelatihan pembelajaran musik bagi guru TK yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan musik. Harapannya pemerintah memberikan anggaran lebih banyak untuk memfasilitasi pelatihan dan tersedianya sarana dan prasarana musik di sekolah.

Kategori 4: Feedback Aktivitas Musik di Sekolah

Mayoritas guru (80%) melaporkan bahwa anak-anak diminta untuk menampilkan nyanyian, gerak dan lagu dalam acara tutup tahun atau pentas seni yang diadakan di sekolah maupun pertunjukkan lainnya. Setiap ada *event* dari Dinas yang meminta tiap perwakilan TK selalu menampilkan pertunjukkan nyanyian, gerak dan lagu dan tarian-tarian selalu diikuti. Selain itu, juga kegiatan *event* tutup tahun setiap akhir

semester ataupun di puncak tema anak-anak selalu menampilkan kegiatan pertunjukkan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran musik.

Pembahasan

Aktivitas pembelajaran musik merupakan hal yang sering dilakukan di TK. Biasanya guru menghadirkan kegiatan musik dengan bernyanyi bersama, bentuk permainan, gerak dan lagu serta bentuk kegiatan transisi atau *circle time* yang sering digunakan oleh guru. Didukung oleh penelitian dari Aesijah dan Raharjo (2017) yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran menentukan keberhasilan pendidikan. Anak usia dini antara 1-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali termasuk dalam masa estetis (menyenangkan). Oleh karena itu, diperlukan guru untuk membimbing anak usia dini ke arah mandiri. Kreativitas guru menyangkut kurikulum, metode, dan media ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dipilih bidang seni khususnya seni musik. Mayoritas TK di wilayah kota Palu tidak mempunyai alat-alat musik yang lengkap yang dapat dikenalkan oleh anak akan tetapi guru-guru mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitas. Sebagian hanya mempunyai alat musik seperti gitar dan tamborin, untuk alat musik lain masih tidak ada sehingga guru masih kesulitan dalam menjelaskan kepada anak. Guru menjelaskan kepada anak hanya dengan menggunakan media gambar karena terbatasnya media pembelajaran di sekolah.

Musik memiliki efek kuat pada suasana hati dan pembelajaran, menjadikan alat kelas yang hebat bila digunakan dengan benar. Dari membantu anak-anak belajar bahasa baru hingga menciptakan lingkungan kelas yang positif, ada banyak cara agar guru prasekolah dapat menggunakan musik untuk keuntungan di kelas. Usia 0-8 tahun merupakan usia emas, pada usia 8 tahun, kinerja otak anak akan berkembang mencapai 80% dan selanjutnya akan mencapai 100% pada usia 18 tahun (Chatib, 2015). Lagu anak-anak adalah lagu yang diperuntukkan untuk anak-anak yang sesuai dengan kondisi tingkat perkembangan anak. Tepat sekali jika ingin mengajarkan atau menanamkan pendidikan nilai atau karakter kepada anak melalui musik atau lagu anak, sebab usia emas anak ada pada usia 0-8 tahun. Pasiak dalam bukunya Manajemen Kecerdasan yang dikutip Chatib (2015) menyatakan bahwa amigdala tumbuh dan mencapai puncak perkembangannya sebelum usia 4 tahun.

Amigdala merupakan pusat penyimpanan memori yang berkaitan dengan rasa emosi. Sementara bagian lainnya yaitu hipokampus berkembang dalam waktu yang cukup lama, hipokampus merupakan pusat rasio kognitif. Amigdala merupakan wadah dari stimulus atau informasi yang kemudian disimpan pada memori jangka panjang. Apabila sudah masuk memori jangka panjang maka stimulus atau informasi tersebut akan sulit untuk dilupakan seumur hidup. Amigdala sebagai wadah atau penyimpan memori sudah terbentuk maksimal saat anak usia 4 tahun oleh karena pendidikan perlu dilakukan sejak dini sebab anak akan terbentuk dari usia emasnya. Ini hanyalah beberapa ide tentang guru dapat mengetahui pentingnya pendidikan musik untuk anak usia dini sehingga bisa memanfaatkan musik di kelas yaitu terkadang jika guru terkadang kesulitan melakukan

transisi dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya, memutar musik selama periode ini dapat menjadi cara yang baik untuk membantu anak-anak. Melalui pemilahan lagu tertentu untuk mewakili setiap aktivitas sehari-hari, lalu mainkan setiap hari ketika tiba waktunya bagi anak, hal ini biasanya untuk mengalihkan perhatian anak-anak.

Selain itu guru-guru biasanya menggunakan musik untuk pengantar tidur anak, jika ada sekolah yang menerapkan *full day school*. Sebelum anak-anak tidur siang biasanya guru memutar lagu pengantar tidur yang menenangkan dapat membantu anak-anak tenang dan beristirahat. Guru dapat menggunakan musik untuk mengenalkan nama-nama hari, binatang, anggota tubuh, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini dapat membantu pemahaman mendengarkan dan pengetahuan kosa kata baru pada anak. Ini adalah cara yang bagus untuk membuat anak-anak tetap terlibat dengan pelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman multisensor.

Hal lain yang berkaitan dengan manfaat aktivitas musik terintegrasi ke pembelajaran yaitu karena lirik lagu sering berulang, memudahkan anak prasekolah untuk menghafal dan mengenal kosa kata baru. Guru juga bisa membuat lirik-lirik lagu yang dikaitkan dengan tema pembelajaran secara spontan. Misalnya, guru mengenalkan tentang air, udara, dan api. Guru dapat membuat lirik lagu yang berkaitan dengan tema tersebut kemudian diajarkan kepada anak sehingga dengan korelasi lagu dengan tema dapat membantu anak-anak meningkatkan kosa katanya. Atau guru dapat mengenalkan berbagai macam kosakata dalam bahasa asing untuk membantu mereka menjadi percaya diri menggunakan bahasa lain yang diintegrasikan dengan music.

Ada beberapa tips lain yang perlu diingat saat guru menggunakan musik di dalam kelas diantaranya guru harus mengulang musik dengan suara sendiri, jangan hanya mendengarkan music melalui video maupun rekaman; paparkan anak-anak pada berbagai jenis musik, instrumen, dan suara; jika memungkinkan, sediakan ruang kelas sehingga anak-anak dapat berlatih membuat ritme atau memainkan musik secara spontan; dan bersenang-senang dengan anak. Musik adalah cara yang menyenangkan untuk meningkatkan pengalaman kelas. Ini juga merupakan alat yang dapat membantu guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal lain yang dipaparkan dalam penelitian ini bahwa guru TK kota Palu mayoritas bergelar sarjana dalam pendidikan anak usia dini, selain itu tidak ada guru yang memiliki sertifikat keahlian khusus dibidang musik dan pengalaman mengajarkan musik. Mayoritas guru di TK belajar musik melalui otodidak menggunakan media *youtube*. Ketidapahaman dalam dunia musik dan pengalaman mengajar di dalam ranah musik tidak menurunkan semangat guru di Kota Palu untuk mengajarkan aktivitas musik. Guru selalu memberikan aktivitas pembelajaran musik pada setiap aktivitas di kelas. Secara khusus menyanyi adalah salah satu yang paling sering diajarkan oleh guru di TK, walaupun suara tidak terlalu bagus mereka tetap percaya diri dalam mengajarkan lagu kepada anak.

Ketika guru mulai mengenalkan nyanyian baru anak-anak sudah mampu mengikuti ritme, nada secara terarah walaupun nyanyian tersebut baru didengar. Guru juga mengatakan bahwa anak-anak berbeda semangatnya kalau sedang bernyanyi yang

tadinya merasa capek saat aktivitas pembelajaran diarahkan menyanyi dan tepuk tangan langsung semangatnya berbeda dan menggebu-gebu (Rajan, 2017).

Guru menyadari bahwa kemampuan bermusik tidak sebanding dengan guru-guru yang lebih ahli dibidang musik. Oleh karena itu, melalui pembelajaran otodidak guru inilah guru bisa mengajarkan berbagai macam lagu-lagu sederhana yang dapat guru ajarkan kepada anak. Guru melibatkan aktivitas menyanyi dengan gerakan-gerakan sederhana misalkan pada nyanyain kepala, pundak, lutut kaki. Anak tidak hanya menyanyi tetapi juga bergerak mengikuti aba-aba yang diperintahkan guru untuk memegang anggota tubuh yang ada dalam nyanyian tersebut. Agar anak hafal dengan lagu dan musik yang diajarkan tidak hanya sekali guru mengajarkannya tetapi berulang kali. Karena karakteristik belajar anak usia dini haruslah berulang-ulang dan menarik agar anak faham apa yang menjadi pembelajaran pada saat itu juga.

Karakteristik Keterlibatan Music di TK

Penelitian lain menyebutkan bahwa dalam bermain musik bagi anak usia dini selalu melibatkan aktivitas gerakan tubuh. Akan tetapi banyak disebutkan bahwa guru-guru di sekolah taman kanak-kanak kurang responsif terhadap hal ini. Banyak kendala yang dihadapi saat aktivitas pembelajaran musik di sekolah. Ditemukan ada empat kesulitan guru yang terkait langsung dengan pembelajaran musik, yaitu minimnya perbendaharaan lagu guru, kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan menyanyi, masih ditemukan guru dengan kemampuan musikal yang tidak memadai untuk mengajarkan musik, dan guru kesulitan mengatur siswa yang jumlahnya tidak ideal untuk satu kelas (Yeni, 2013).

Para guru sangat bergantung pada penggunaan musik untuk membuat koneksi akademik di dalam kelas. Menghubungkan musik dengan aktivitas pembelajaran di kelas dapat memberikan guru jalan untuk membawa musik ke dalam kelas. Anak usia dini dan guru SD sering menggunakan musik untuk terhubung ke matematika atau sastra (Colwell, 2008). Penggunaan lagu untuk membantu anak-anak belajar hari-hari dalam seminggu, bulan, atau musim adalah hal yang umum di antara program-program prasekolah di taman kanak-kanak dan telah didokumentasikan sebagai pendukung kemampuan anak-anak untuk mempertahankan dan mempelajari informasi baru, khususnya di bidang seni bahasa dan kosakata (Gillespie & Glider, 2010). Koneksi akademik terus menjadi salah satu cara utama yang digunakan guru prasekolah di kelas.

Keterlibatan Musik dalam Pentas Seni di TK

Guru di TK kota Palu menginformasikan bahwa aktivitas pembelajaran musik tidak hanya dilakukan di kelas. Saat pentas seni, *event* atau tutup tahun guru selalu melibatkan anak-anak untuk turut serta dalam kegiatan menyanyi, menari, gerak dan lagu, hafalan ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan pertunjukkan. Anak dilatih untuk berani tampil di depan umum sejak dini melalui acara ini. Anak mau berpartisipasi dalam

acara demikianpun adalah salah satu pengalaman penting bagi anak untuk menunjukkan bakat yang anak miliki (Burland & Pitts, 2014).

Pertunjukan musik yang biasanya dilakukan di taman kanak-kanak adalah bernyanyi. Bernyanyi merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak (Jamalus, 1988). Guru di PAUD harus mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, tetapi lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Hal ini disebabkan karena bernyanyi juga berfungsi sebagai alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu, kegiatan bernyanyi merupakan hal yang penting di PAUD (Yeni, 2018)

Implementasi Aktivitas Musik Untuk Guru di TK

Guru musik sering menganjurkan untuk memasukkan musik dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini. Misalnya, minat yang tumbuh dalam memahami dan mengembangkan pengalaman musik yang sesuai untuk anak-anak usia dini. Guru prasekolah diharapkan dalam implementasi pembelajaran di sekolah diminta untuk memasukkan musik dalam beberapa bentuk kegiatan sehari-hari mereka, banyak peluang dan manfaat ketika guru memasukkan aktivitas pembelajaran musik salah satu diantaranya anak dapat mengeksplorasi kosa kata dari musik, mendorong pembelajaran mandiri, dan mengembangkan kreativitas musik (Rajan, 2010).

Selain itu, pada kurikulum PAUD pelajaran musik kerap dipakai sebagai media pembelajaran mata pelajaran yang lain. Contohnya, mengajarkan membaca dan berhitung dengan lagu yang berisi syair membaca berhitung dapat digunakan untuk sarana pembelajarannya dan mengajarkan sopan santun dengan lagu yang bermuatan syair berperilaku santun dapat dipakai sebagai medium pembelajarannya. Sebenarnya tidak hanya dua contoh tersebut saja, jika mengamati potret kegiatan belajar dan mengajar di PAUD banyak muatan pelajaran yang terdapat pada kurikulum PAUD diselenggarakan dengan memakai musik sebagai medianya. Pendidikan karakter bangsa yang didengungkan pemerintah di semua jenjang pendidikan formal tidak terkecuali PAUD sedikit banyak memakai musik sebagai alat internalisasinya (Taftazani & Permana 2021).

Akan tetapi guru-guru di TK kota Palu mengakui tantangan saat melibatkan aktivitas musik dalam pembelajaran. Guru-guru di TK kota Palu belum terlalu percaya diri karena merasa tidak memiliki latar belakang yang memadai dari lulusan pendidikan seni musik. Selain itu, Raharja (2009) menyatakan anak usia prasekolah belum mampu berkonsentrasi lama, paling lama 10 menit. Oleh karena itu, untuk menghilangkan kepenatan tersebut guru menggunakan lagu atau gerak badan. Sehingga dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Pembelajaran musik dapat dilakukan dengan pemberian contoh menyanyi yang baik melalui teknik menyanyi yang baik. Menyanyi dengan teknik yang baik dan benar akan menghasilkan suara yang indah untuk didengar. Temuan dari penelitian ini mendukung dua kesimpulan dan implikasi utama untuk pendidikan guru di seluruh disiplin ilmu yaitu memperkuat

program persiapan guru di kedua pendidikan anak usia dini dan musik dan mengembangkan pelatihan bagi guru-guru di TK dalam pembelajaran musik oleh para ahli di bidangnya.

Pada proses pembelajaran musik di PAUD sebaiknya dijalankan secara humanistik. Humanistik adalah suatu konsep yang diambil dari terminologi aliran psikologi, yang artinya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Merujuk pada aliran psikologi humanistic manusia akan sanggup memaksimalkan atau memunculkan potensinya saat kebutuhan hidupnya terpenuhi. Kebutuhan hidup tersebut adalah kebutuhan dasar atau fisiologi yakni sandang dan papan; kebutuhan rasa kasih sayang; kebutuhan perasaan cinta; dan kebutuhan akan penghargaan. Ketika empat kebutuhan tersebut tercukupi maka seorang manusia akan sanggup menampilkan potensi terbaiknya. Demikian pula, praktik pembelajaran musik di PAUD jika guru ingin melihat anak-anak didiknya sanggup menampilkan potensi musik terbaiknya, maka guru PAUD harus menyelenggarakan pembelajaran musik berbasis pada humanistic (Purhanudin & Nugroho, 2021).

Sehingga untuk meminimalisir keterbatasan hal tersebut berbagai upaya upaya telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran musik tersebut, di antaranya harus merekrutmen guru khusus music; mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran musik yang didukung dengan alat peraga atau alat musik yang dapat menarik perhatian anak; meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen dasar musik, seperti, ketukan (beat), tempo, dan nada (pitch) melalui kegiatan latihan merasakan elemen dasar musik pada sebuah lagu secara rutin dan mengajukan usulan kepada pihak yayasan untuk rekrutmen tambahan guru.

4. Kesimpulan

Mayoritas guru menggunakan musik dilakukan setiap hari terutama aktivitas pembelajaran menyanyi, mendengarkan lagu-lagu anak-anak yang diputar melalui kaset, dan aktivitas pembelajaran gerak dan lagu. Guru juga menggunakan musik untuk membangun semangat anak, mengalihkan perhatian anak ketika anak mulai bosan di dalam kelas, dan melibatkan anak dalam segala aktivitasnya menggunakan musik untuk menghubungkan tema-tema yang akan dipelajari pada saat itu. Guru menganggap musik sebagai hal yang penting dan paling dominan dalam pembelajaran anak usia dini, karena berkontribusi banyak terhadap pembelajaran dan perkembangan otak anak.

Saran terkait mengajarkan musik di TK yaitu guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui aktivitas musik dan guru menambah pengetahuan dan pengalaman bermusik dengan mengikuti pelatihan dibidang musik atau berkolaborasi dengan guru sekolah musik untuk menciptakan bentuk pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, S., & Raharjo, E. (2017). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Aftazani, M., & Permana, C. S. (2021). Pemanfaatan Lagu Anak-Anak sebagai Media Pendidikan Karakter di Kelas I SDN Kubangsari Kabupaten Tasikmalaya. Moch. Taftazani: 146040032. Seni musik.
- Brophy, T. S. (2010). The Practice of Assessment in Music Education: Frameworks, Models, and Designs. *Proceedings of the 2009 Florida Symposium on Assessment in Music Education*. Chicago, IL: GIA Publications.
- Burland, K., & Pitts, S. (2014). *Coughing and Clapping: Investigating Audience Experience*. Surrey, England: Ashgate.
- Chatib, M. (2015). *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Colwell, C. M. (2008). Integration of Music and Core Academic Objectives in the K–12 Curriculum: Perceptions of Music and Classroom Teachers. *Update: Applications of Research in Music Education*, 26(2), 33–41.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2010). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8 (3rded.)*. Washington, D. C.: NAEYC.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education
- Dartt, K. M. (2009). *Effects of Background Music on Preschoolers' Attention (Doctoral thesis)*. University of North Texas, Denton. (UMI No. 3399413).
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press
- Gillespie, C. W., & Glider, K. R. (2010). Preschool Teachers' Use of Music to Scaffold Children's Learning and Behavior. *Early Child Development and Care*, 180, 799–808.
- Gromko, J. E. (2005). The Effect of Music Instruction on Phonemic Awareness in Beginning Readers. *Journal of Research in Music Education*, 53, 199-209
- Kemple, K. M., Batey, J. J., & Hartle, J. C. (2004). *Music play. Young Children*. Retrieved from www.naeyc.org/files/tyc/file/MusicPlay.pdf
- Lee, P., & Lin, S. (2013). Music Teaching for Young Children at a Developmentally Appropriate Practice Classroom in Taiwan. *Music Education Research*, 15, 107–122
- Olii, N. (2019). Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Benih Harapan dan PAUD Siti Hajar Kota Gorontalo. *Journal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2 (2), 88-99
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41-51.
- Raharja, B. (2009). Efek Musik terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, dan Musik Klasik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. XXVIII (2).
- Rajan, R. S. (2012). I've Got Rhythm! Fostering Child-Centered Musical Activities for Preschoolers. *General Music Today*, 26(2), 9–13.
- Rajan, R. S. (2014). Shared Sounds: Making Musical Instruments with Children. *Teaching Young Children*, 8(1), 28.

- Rajan., R. S. (2017). Preschool Teachers' Use of Music in the Classroom: A Survey of Park District Preschool Programs. *Journal Of Music Teacher Education*, 27 (1), 89-102
- Utomo, U. (2004). Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak (Music Learning in Child School). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 5(3).
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. XXVIII (1).
- Yeni, I., Yullyofriend, Y., Desyandri, D., & Anggraini, V. (2018). Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Ampek Angkek Dan Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2)
- Yeni, I. (2013). Kesulitan yang Ditemui Pendidik dalam Pembelajaran Musik melalui Kegiatan Menyanyi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(1), 1-8